

BAB II

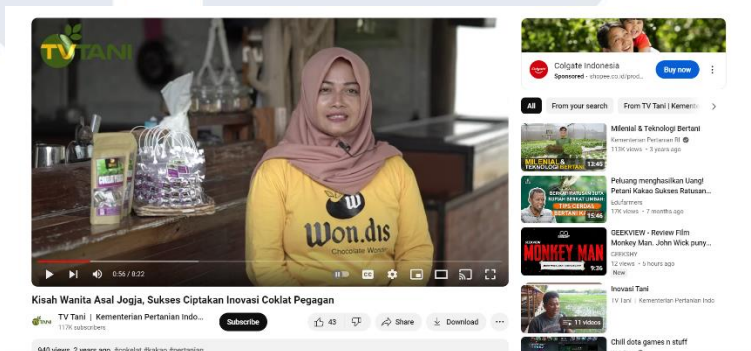
KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Dalam proses pembuatan program televisi ini, penulis melakukan penelitian terhadap karya-karya sebelumnya yang digunakan sebagai panduan dan referensi untuk mengembangkan program tersebut.

2.1.1 Kisah Wanita Asal Jogja, Sukses Ciptakan Inovasi Coklat Pegagan

Karya ini diunggah di channel YouTube TV Tani, yang mengisahkan tentang kesuksesan seorang petani bernama Dwi Martuti Rahayu berkat inovasinya dalam pengolahan Coklat Pagagan.

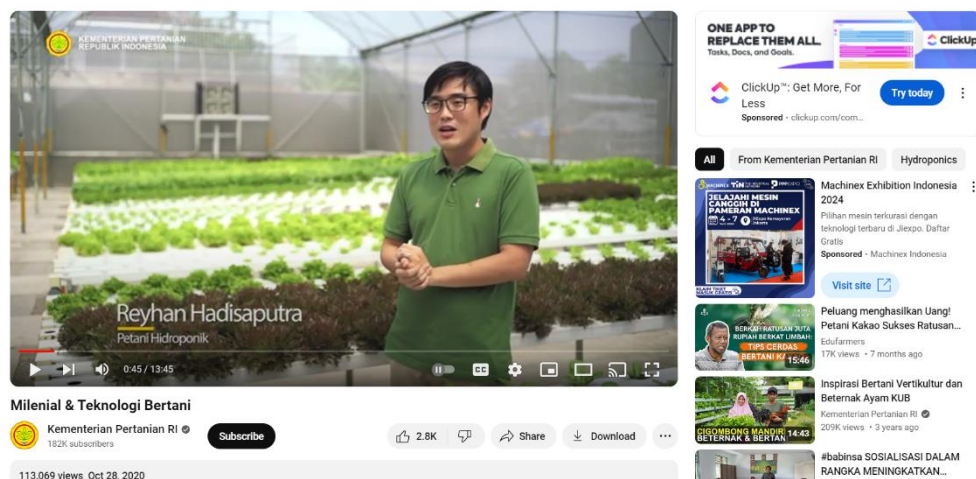


Karya ini menceritakan perjalanan hidup Dwi, mulai dari bagaimana ia memulai pertanian hingga kondisi pertaniannya saat ini. Dalam video tersebut, Dwi menjelaskan inovasi-inovasi yang diterapkan di pertaniannya serta proses kerja dalam menciptakan inovasi tersebut.

Penulis menilai karya ini memiliki keunikan karena tidak hanya mengangkat kisah hidup seseorang, tetapi juga menggambarkan profesinya sebagai petani. Hal ini dianggap unik oleh penulis karena video tersebut tidak hanya memberikan wawasan dan pelajaran yang jarang dimiliki banyak orang, tetapi juga mampu menyampaikannya melalui kisah hidup pribadi yang inspiratif.

2.1.2 Milenial & Teknologi Bertani

Karya ini diunggah di channel YouTube Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan mengisahkan tentang Reyhan Hadisaputra, seorang petani yang berhasil meraih kesuksesan dalam bidang pertanian hidroponik.



Video ini tidak hanya mengisahkan kehidupan Reyhan, tetapi juga menyajikan informasi mengenai dunia pertanian. Penulis memilih karya ini sebagai referensi karena tertarik dengan teknik pengambilan gambar dan penyampaian yang digunakan. Video tersebut dimulai dengan pengenalan narasumber, diikuti dengan penjelasan tentang pertanian, dan kemudian memperlihatkan pertanian milik Reyhan. Penulis terinspirasi untuk mengadopsi konsep pengambilan gambar serupa dalam karyanya.

2.2 Konsep yang Digunakan

2.2.1 Program Siaran Televisi

Informasi yang disampaikan melalui televisi lebih mudah tertanam dalam ingatan penonton untuk jangka waktu lebih lama dibandingkan dengan informasi yang didapat melalui bacaan. Hal ini terjadi karena kombinasi elemen audio dan visual dalam tayangan televisi menciptakan kesan yang lebih nyata dan mendalam di pikiran penonton. Program televisi sendiri adalah hasil dari penyatuan rekaman

suara dan gambar yang disusun menjadi bentuk audio-visual, lalu disebarluaskan melalui media untuk ditonton dalam format acara televisi atau media visual lainnya.

Program televisi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Drama

Drama adalah salah satu format acara televisi yang dihasilkan melalui proses imajinasi kreatif dari cerita fiksi yang dirancang dan diciptakan ulang. Format ini mengadaptasi kisah kehidupan yang disajikan dalam alur cerita yang terbagi dalam serangkaian adegan (*scene*). Dalam adegan-adegan tersebut, terdapat perpaduan antara realitas kehidupan dengan elemen fiksi atau imajinasi dari para kreatornya. Contoh genre drama meliputi kisah percintaan, tragedi, horor, komedi, legenda, aksi, dan lain sebagainya (Grasindo, 2013).

2. Non-Drama (Non Fiksi)

Non-drama adalah format acara televisi yang dibuat melalui proses pengolahan imajinasi kreatif berdasarkan realitas kehidupan sehari-hari tanpa perlu mengubahnya menjadi cerita fiksi atau dunia imajinasi. Tidak seperti drama, non-drama tidak memiliki alur cerita fiksi yang melibatkan para pelakunya. Sebaliknya, format ini menonjolkan pertunjukan kreatif yang berfokus pada hiburan, diperkaya dengan elemen aksi, gaya, dan musik. Contoh program non-drama meliputi *talk show*, konser musik, *magazine show* dan *variety show*.

3. Berita dan Olahraga

Untuk program yang bersifat berat dan aktual, kategori utamanya terbagi menjadi berita dan olahraga. Contoh subkategori yang termasuk di dalamnya adalah program seperti reportase, investigasi, berita ekonomi, berita olahraga, pertandingan olahraga, dan sejenisnya (Grassindo, 2013).

Penulis mengadopsi konsep ini karena dianggap sangat relevan dengan karya yang sedang dibuat, yaitu program televisi, dimana informasi disampaikan melalui media video.

2.2.2 Konsep videography

Videografi erat kaitannya dengan rekaman gambar bergerak yang dikenal sebagai video. Rekaman ini menghasilkan karya dengan berbagai makna dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Secara historis, videografi mulai berkembang setelah penemuan dan penyebaran kamera fotografi, dan muncul sekitar abad ke-16 (Kumaran, 2023).

Teknik pengambilan gambar merujuk pada cara memilih area dalam frame foto. Terdapat berbagai jenis teknik pengambilan gambar, di antaranya:

1. Extreme Long Shot

Teknik ini mengambil gambaran ruang yang sangat luas, termasuk objek-objek di sekitar subjek utama yang biasanya tampak kecil. Kunci suksesnya adalah menemukan keseimbangan komposisi, agar subjek utama dan latar belakangnya bisa terlihat sebagai satu kesatuan yang harmonis. Teknik ini sering digunakan dalam foto *prewedding* untuk menonjolkan keindahan pemandangan di sekitar.

2. Long Shot

Teknik ini memotret seluruh tubuh subjek tanpa ada bagian yang terhalang oleh bingkai. Fokus utamanya adalah pada subjek itu sendiri, menampilkan ekspresi dan aktivitasnya secara penuh tanpa ada bagian tubuh yang terpotong.

3. Medium Long Shot

Teknik ini serupa dengan *long shot*, tetapi pengambilan gambarnya terbatas dari lutut hingga kepala, dengan ruang yang lebih sempit dibandingkan teknik *long shot*.

4. Medium Shot

Teknik ini hampir sama dengan *medium long shot*, hanya saja mencakup area dari lutut hingga kepala, dengan ruang yang jauh lebih terbatas dibandingkan *long shot*.

5. *Close Up*

Teknik ini fokus pada pengambilan gambar dari bawah bahu hingga kepala, bertujuan untuk menyoroti setiap detail ekspresi dan mimik wajah. Biasanya digunakan untuk menangkap kerutan dan ekspresi dramatis, memberikan kesan mendalam pada subjek.

6. *Big Close Up*

Teknik ini memotret dari leher hingga atas kepala, mirip dengan *close up*, tetapi dengan penekanan yang lebih intens pada detail ekspresi dan mimik wajah, memberikan fokus yang jauh lebih dalam.

7. *Extreme Close Up*

Teknik ini fokus pada satu bagian tubuh spesifik, seperti mata, hidung, atau bibir. Biasanya diterapkan dalam fotografi katalog, terutama untuk menampilkan produk kosmetik dengan detail yang tajam (Kee, 2019).

Penulis memilih konsep ini karena karya yang dibuat mengintegrasikan fotografi yang memanfaatkan berbagai teknik yang telah dijelaskan sebelumnya.

2.2.3 Jurnalisme Pertanian

Jurnalisme memiliki beberapa peran di dalam pertanian, yaitu:

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya pembangunan di sektor pertanian.
2. Menyampaikan informasi relevan yang dapat memengaruhi cara berpikir masyarakat, sekaligus menyebarkan pesan penting terkait tanggung jawab dan kesadaran sosial untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

3. Membuka peluang bagi petani untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Media cetak dan elektronik sering dianggap sebagai katalis perubahan, dengan praktisi komunikasi berada dalam posisi unik untuk menyuarakan aspirasi petani dan menjembatani hubungan dengan pembuat kebijakan.
4. Meningkatkan minat masyarakat terhadap temuan-temuan baru di bidang pertanian melalui publikasi. Sebagai media komunikasi massa, koran menjadi ujung tombak dalam mendukung pembangunan sektor pertanian sejak awal era jurnalistik, terutama dalam mempublikasikan dan menyebarkan inovasi yang dapat menarik perhatian pembaca (Aorta, Agustiani, & Wahyuningsih, 2023).

Selain itu, jurnalis di bidang pertanian memiliki tanggung jawab penting, antara lain: pertama, menyampaikan aspirasi dan kekhawatiran petani guna memberikan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Kedua, jurnalis harus menjalin hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya produksi pangan sebagai elemen kunci dalam mendukung pasokan berkelanjutan bahan baku untuk ekonomi industri modern. Selain itu, jurnalis juga perlu melakukan penelitian mendalam dan menyajikan data serta informasi relevan terkait kondisi terkini sektor pertanian di wilayah pedesaan, agar dapat diakses dan dipahami oleh publik secara luas (Aorta, Agustiani, & Wahyuningsih, 2023).

Ada beberapa konsep yang tidak tercapai dari rencana penulis yaitu menggunakan *Extreme Close Up* dan *Extreme Long Shot* karena tidak mendapatkan gambar yang cocok untuk menggunakan kedua teknik tersebut membuat konsep yang sudah di buat penulis menjadi tidak tercapai sesuai rencana penulis.